

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Dukungan Suami pada Proses Persalinan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020

Herlia Sumardha Nasution¹, Fithriani², Betty T Pardede³

Universitas Haji Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³

E-mail: herliasumardha5787@gmail.com, darafithriani88@gmail.com, pardedebeti@gmail.com

ABSTRACT

Proses persalinan sangat dibutuhkan dukungan suami untuk memberikan perhatian, rasa aman, nyaman, semangat, menentramkan hati ibu, mengurangi ketegangan ibu dan mengurangi rasa nyeri persalinan serta menurunkan morbiditas pada ibu saat persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Dukungan Suami pada Proses Persalinan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik dengan pendekatan Pre-Experimental Design dengan pendekatan one-group pretest-posttest design. Hasil Penelitian didapat bahwa Dukungan Suami pada Proses Persalinan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020 adalah dengan kategori kurang baik, Dukungan Suami pada Proses Persalinan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020 adalah dengan kategori baik. hasil uji Paired Sample –Test didapat nilai $p < 0,0001 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya secara simultan terdapat Pengaruh Dukungan Suami pada Proses Persalinan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020. Saran dalam penelitian ini Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun terus melakukan pendidikan kesehatan yang terprogram dan dilakukan berkesinambungan untuk meningkatkan dukungan suami pada saat proses persalinan istri.

Keywords: Pendidikan Kesehatan, Dukungan Suami

ABSTRAK

The process of childbirth really needs the support of the husband to give attention, feel safe, comfortable, enthusiastic, reassure the mother, reduce maternal tension and reduce labor pain and reduce morbidity in the mother during childbirth. This study aims to determine the effect of health education on husband's support in the delivery process at the Trade Health Center in Bandar District, Simalungun Regency in 2020. This study uses parametric statistical analysis with a Pre-Experimental Design approach with a one-group pretest-posttest design approach. The results of the study found that Husband's Support in the Delivery Process before being given Health Education at the Trade Health Center Bandar Subdistrict, Simalungun Regency in 2020 was in the poor category, Husband's Support in the Delivery Process after being given Health Education at the Trade Health Center Bandar Subdistrict, Simalungun Regency in 2020 was in the good category. The results of the Paired Sample –Test test obtained a p-value of $0.0001 < \alpha = 0.05$ then H_0 is rejected, meaning that simultaneously there is the influence of husband's support on the labor process before and after being given health education at the Trade Health Center, Bandar District, Simalungun Regency in 2020. Suggestions in In this study, the Trade Health Center, Bandar Subdistrict, Simalungun Regency continues to carry out programmed health education and is carried out continuously to increase husband's support during the process of giving birth to his wife.

Keywords: Health Education, Husband's Support

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan rangkaian peristiwa yang dialami oleh setiap perempuan sebagai pengakhiran kehamilan. Menunggu hari persalinan bisa menjadi pengalaman yang menegangkan sekaligus melelahkan. Dengan usia kandungan yang semakin tua, apapun bisa terjadi pada ibu hamil. Cemas, gelisah, takut, stress, marah-marah, mulas, keluhan sakit perut, sampai kontraksi yang frekuensinya makin sering (Wijaya dkk, 2015).

Proses persalinan sangat dibutuhkan pendamping persalinan yaitu dari suami dengan memberikan dukungan dan bantuan kepada ibu untuk memberikan perhatian, rasa aman, nyaman, semangat, menentramkan hati ibu, mengurangi ketegangan ibu dan mengurangi rasa nyeri persalinan serta menurunkan mordibitas pada ibu saat persalinan (Wijaya dkk, 2015).

Menurut WHO (*Word Health Organization*) menyebutkan bahwa pada tahun 2017 setiap hari sekitar 808 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan dan kelahiran anak dengan frekuensi 540 terjadi di Afrika sub-Sahara dan 225 di Asia. Jumlah wanita yang meninggal karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan telah menurun sebesar 35% dari sekitar 451.000 pada tahun 2000 menjadi 295.000 pada tahun 2017. Antara tahun 2000 dan 2017, rasio kematian ibu global menurun sebesar 38% dan rata-rata tingkat tahunan penurunan MMR antara tahun 2000 dan 2017 adalah 2,9 (WHO, 2018)

Angka kematian ibu di Indonesia tahun 2016 sebanyak 4.912 kasus, dan di tahun 2017 (semester I) sebanyak 1.712, kasus kematian bayi di Indonesia tahun 2016 sebesar 32.007, dan ditahun 2017 di semester I sebanyak 10.294 kasus (Depkes RI, 2017). Tempat kematian ibu yang terjadi, adalah di rumah sakit 77%, di rumah 15,6%, di perjalanan ke fasilitas pelayanan kesehatan 4,1%, di fasilitas

kesehatan lainnya 2,5% dan kematian ibu di tempat lainnya sebanyak 0,8%. Penyebab kematian ibu seperti gangguan hipertensi sebanyak 33,07%, perdarahan obstetrik 27.03%, komplikasi non obstetric 15.7%, komplikasi obstetric lainnya 12.04% infeksi pada kehamilan 6.06% dan penyebab lainnya 4.81% (Dirjen Kesmas, 2019).

Di Sumatera Utara pada tahun 2019 Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 179 dari 302.555 kelahiran hidup atau 59,16 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menurun dibanding AKI tahun 2018 yaitu sebanyak 186 dari 305.935 kelahiran hidup atau 60,79 per 100.000 kelahiran hidup. "Angka Kematian Ibu di Sumut sepanjang tahun 2019 menurun dibanding tahun 2018. Angkanya juga jauh bisa kita tekan dari target kinerja AKI tahun 2019 pada RJPMD Provinsi Sumut yang ditetapkan sebesar 80,1 per 100.000 kelahiran hidup," ujar Alwi (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2019).

Keberadaan seorang pendamping sangat dibutuhkan untuk mendampingi seorang ibu dalam memandu persalinan. Tugas seorang pendamping adalah memberi dukungan selama kehamilan, persalinan dan nifas, sehingga mempermudah jalannya proses persalinan. Oleh karena itu suami diharapkan dapat memberikan dukungan bagi seorang ibu selama proses persalinan sehingga merasa aman dan nyaman (Wardhana, 2016). Kehadiran seorang suami dengan memberikan pendampingan ternyata dapat membuat persalinan menjadi singkat, nyeri berkurang, robekan jalan lahir jarang serta nilai APGAR pun menjadi lebih baik (Nikmah, 2018).

Berdasarkan penelitian Wardhana (2016) menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan efektif meningkatkan kemauan suami memberikan dukungan kepada istri saat persalinan sehingga suami memberikan dorongan semangat, memijat bagian tubuh ibu yang sakit, memberikan

makanan dan minuman pada ibu saat tidak ada kontraksi, membantu mengusap keringat memegang tangan ibu saat kontraksi dan meyakinkan bahwa ibu bisa menjalani persalinan, serta membantu memimpin ibu agar mengedan dengan benar sesuai petunjuk tenaga kesehatan.

Dukungan yang penuh kasih sayang akan dengan cepat mengurangi kebutuhan ibu terhadap obat anestesi serta campur tangan medis dalam persalinannya. Dukungan diberikan oleh suami akan membuat ibu lebih nyaman dan lebih menikmati setiap perjalanan persalinan, semakin ibu menikmati proses persalinan maka ibu akan merasa lebih relaks akibatnya ibu tidak lagi terfokus pada rasa nyeri persalinan, sehingga nyeri persalinan tidak lagi terasa (Anggraeni, 2014).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Puskesmas Perdagangan bahwa kunjungan persalinan pada bulan Oktober tahun 2019 sebanyak 62 orang ibu melahirkan dengan persalinan normal, bulan Nopember tahun 2019 sebanyak 65 orang ibu melahirkan dengan persalinan normal, pada bulan Desember 2019 sebanyak 63 orang ibu melahirkan dengan persalinan normal. Berdasarkan data persalinan Puskesmas Perdagangan menyebutkan bahwa pada bulan Januari 2020 sebanyak 66 orang ibu melahirkan dengan persalinan normal, pada bulan Februari 2020 sebanyak 68 orang ibu melahirkan dengan persalinan normal dan bulan Maret tahun 2020 sebanyak 62 orang ibu melahirkan dengan persalinan normal (Profil Puskesmas Perdagangan, 2020).

Berdasarkan hasil observasi kepada 6 orang pasien yang akan bersalin di Puskesmas Perdagangan didapatkan bahwa 4 orang ibu bersalin menyatakan suaminya ada namun tidak mendampingi istri saat *impartu* dengan alasan takut melihat proses melahirkan, takut darah dan tidak tahan melihat istri kesakitan. Sedangkan 2 orang suami mendampingi istri dengan memberikan perhatian seperti

mengelus-elus wajah istri, mengelap keringat istri dan memberikan kata-kata sanjungan dalam memotivasi ibu saat bersalin memberi makan atau minum, duduk dan berdoa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada suami yang mendampingi istri saat persalinan didapat bahwa suami belum pernah mendapatkan informasi seperti pendidikan kesehatan tentang masalah dukungan yang harus diberikan kepada istrinya selama proses persalinan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis ingin meneliti apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Dukungan Suami pada Proses Persalinan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian dengan menggunakan desain *Pre-Experimental Design* dengan pendekatan *one-group pretest-posttes design*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melakukan kunjungan bersalin di Puskesmas Perdagangan pada tahun 2019 sebanyak 196 ibu yang bersalin dengan persalinan normal ibu pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2020. Pengambilan sampel menggunakan *Accidental sampling* adalah sebanyak 24 orang yang diuji menggunakan uji *paired sampele t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi: Umur, pekerjaan, pendidikan dan Jumlah Kelahiran anak

Karakteristik Responden di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun

No	Karakteristik	(f)	(%)
1	Umur Responden		
	20-25 Tahun	8	33,3
	26-30 Tahun	9	37,5
	31-35 Tahun	5	20,8
	36-40 Tahun	2	8,4
Jumlah		24	100,0
2	Pekerjaan		
	Wiraswasta	6	25,0
	Petani	5	20,8
	Karyawan Swasta	11	45,8
	PNS	2	8,4
Jumlah		24	100,0
3	Pendidikan		
	SMP	5	20,8
	SMA	16	66,7
	Perguruan Tinggi	3	12,5
Jumlah		24	100,0
4	Anak Ke		
	1	13	54,2
	2	7	29,2
	3	4	16,6
Jumlah		24	100,0

Dari 24 orang responden di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020 dapat dilihat bahwa umur responden sebagian besar adalah umur 26-30 Tahun sebanyak 9 orang (37,5%), pekerjaan responden adalah karyawan swasta sebanyak 11 orang (45,8%), pendidikan responden adalah SMA sebanyak 16 orang (66,7%) dan jumlah kelahiran sebagian besar adalah anak pertama sebanyak 13 orang (54,2%).

Dukungan Suami pada Proses Persalinan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020

Untuk melihat hasil Frekuensi Kategori Dukungan Suami pada Proses Persalinan

sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020

Dukungan Suami pada Proses Persalinan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020

Dukungan Suami pada Proses Persalinan			
No		(f)	%
1	Baik	2	8,3
2	Cukup	12	50,0
3	Kurang	10	41,7
Jumlah		24	100

Dukungan Suami pada Proses Persalinan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020 adalah dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 10 responden (41,7%).

Dukungan Suami pada Proses Persalinan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020

Untuk melihat hasil Frekuensi Kategori Dukungan Suami pada Proses Persalinan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020

Distribusi Frekuensi Kategori Dukungan Suami pada Proses Persalinan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020

Dukungan Suami pada Proses Persalinan			
No		(f)	%
1	Baik	17	70,8
2	Cukup	7	29,2
Jumlah		24	100

Kategori Dukungan Suami pada Proses Persalinan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020 adalah dengan kategori baik yaitu sebanyak 17 responden (70,8%).

Pengaruh Dukungan Suami pada Proses Persalinan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020

Untuk mengetahui Pengaruh Dukungan Suami pada Proses Persalinan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020

Pengaruh Dukungan Suami pada Proses Persalinan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020

N	Perlakuan	Mean	N	Sig.
1	Dukungan Suami <i>Pre Test</i>	1,67	24	0,0001
3	Dukungan Suami <i>Post Test</i>	2,71	24	

Dukungan Suami pada Proses Persalinan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020, dimana dapat dilihat bahwa dukungan suami pada proses persalinan pada *Post Test* meningkatkan sebesar 2,71 kali lipat setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Kemudian berdasarkan hasil uji *Paired Sample –Test* didapat nilai $p-0,0001 < \alpha=0$, maka H_0 ditolak artinya secara simultan terdapat Pengaruh Dukungan Suami pada Proses Persalinan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020.

Pembahasan

Dukungan Suami pada Proses Persalinan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020

Dukungan suami dalam persalinan merupakan asuhan yang dilakukan oleh suami yang sifatnya mendukung bersifat aktif dan ikut serta dalam kegiatan selama persalinan (Marmi, 2012). Dukungan suami dalam proses persalinan memberikan kontribusi yang sangat besar. Karena dukungan suami dapat memberikan rasa aman dan nyaman kepada seorang ibu dalam proses persalinan. Bidan atau tenaga kesehatan lainnya hanya sebagai fasilitas pendamping persalinan supaya berjalan dengan lancar (Astuti dkk, 2012).

Suami memiliki peran yang sangat besar untuk memberikan dukungan kepada ibu selama persalinan. Salah satu peran penting adalah memastikan ibu sampai di rumah sakit atau puskesmas maupun pelayanan kesehatan lainnya untuk memberi semangat kepada istrinya, menemani istri selama proses persalinan untuk bisa lebih menghargai dan perhatian pada ibu nantinya karena suami adalah orang paling dekat dengan sang ibu (Wijaya dkk, 2015).

Dukungan suami dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu diantaranya adalah suami tidak mengetahui apa yang perlu dipersiapkan, dilakukan pada saat ibu hamil sampai akan melahirkan. Suami hanya akan memberikan dukungan baik dukungan fisik seperti mengelus-ngelus

dan dukungan emosional seperti memberikan perhatian saat diminta oleh ibu.

Dukungan Suami pada Proses Persalinan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020 dengan kategori kurang baik. Hal ini dipengaruhi oleh umur suami yang masih relatif muda yaitu umur 26-30 tahun. Umur adalah lamanya hidup responden yang diukur dalam tahun dan dihitung sejak dilahirkan hingga ulang tahun terakhir (Azmi, 2014). Menurut Sarwinanti dan Aristyawati (2019) menyebutkan bahwa dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah dukungan suami pada proses persalinan, dengan demikian setiap rentang usia memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda.

Faktor lain yang mendukung dalam penelitian ini bahwa sebagian besar persalinan ibu adalah persalinan pertama. Persalinan istri anak pertama akan berbeda pengalamannya pada persalinan anak ketiga. Persalinan anak pertama biasanya suami belum memiliki pengalaman yang mumpuni sehingga suami kebanyakan masih canggung mengekspresikan bentuk perhatian kepada istri saat akan melakukan persalinan seperti canggung memegang tangan istri didepan bidan, memijat halus atau mengusap punggung ibu ketika nyeri. Kemudian ditinjau dari status pekerjaan suami yaitu karyawan swasta yang lebih banyak menghabiskan waktu diluar sehingga tidak sempat untuk memberikan dukungan baik dukungan fisik maupun psikis. Hal ini didukung berdasarkan data pengisian kuesioner responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan suami jarang memegang tangan istri untuk memberikan semangat, mengelus-ngelus perut istri, menenangkan istri saat rasa sakit kontraksi dan memanggil saya dengan sapaan yang lembut bahkan ada

suami yang tidak sabar ketika istri marah dan teriak karena kesakitan.

Dukungan Suami pada Proses Persalinan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya (Oktalina dkk, 2015). Dukungan Suami pada Proses Persalinan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020 adalah dengan kategori baik.

Pendidikan kesehatan merupakan aktifitas pembelajaran yang dirancang oleh tenaga kesehatan sesuai kebutuhan klien. Proses belajar dalam pendidikan kesehatan diharapkan mampu mengubah kemampuan dan perilaku dari sasaran didik (Notoatmodjo, 2010). Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah diberikan pendidikan kesehatan merupakan salah satu aspek kemampuan yang dicapai oleh sasaran didik sebagai akibat adanya proses belajar.

Pencapaian tujuan pendidikan kesehatan akan lebih mudah dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan kemudahan penerimaan informasi (Mardhiah, 2015). Dalam penelitian ini diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet yang diharapkan dapat memudahkan suami untuk menangkap informasi yang ingin disampaikan yaitu memberikan dukungan kepada istri saat persalinan. Menanamkan keyakinan dengan media leaflet sehingga sasaran dapat memahami informasi yang diberikan (Notoatmodjo, 2010). Hal ini didukung oleh Mardhiah dkk (2015) yang menyebutkan bahwa penggunaan alat

bantu berupa tulisan akan lebih menghasilkan peningkatan pengetahuan daripada dengan kata-kata.

Selain faktor tersebut juga dipengaruhi oleh umur responden yang masih relatif muda. Menurut Penelitian Dharmawati dan Wirata (2016) menyebutkan bahwa semakin cukup umur seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik untuk berfikir. Sehingga suami dengan usia 26-30 tahun sehingga lebih mudah mencerna dan menerima informasi yang diberikan sehingga lebih mudah diaplikasikan.

Dipengaruhi faktor pendidikan responden adalah SMA. Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam menentukan cara terbaik untuk memulai proses perubahan perilaku (Lutfhiana, 2012). Didalam pendidikan terjadi proses pertumbuhan, perkembangan yang sebagai bagian dari beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menyikapi dan mengambil setiap keputusan.

Menurut Notoadmodjo (2013) menyebutkan bahwa Semakin tinggi tingkat pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan hal-hal baru tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nursalam (2015) menyebutkan bahwa Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang maka akan sulit mencerna pesan yang disampaikan. Didukung oleh penelitian Whardana dkk (2016) yang menyebutkan bahwa Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka seseorang tersebut mudah dalam menerima hal yang baru dan mudah menyelesaikan dengan hal yang baru tersebut, termasuk pengetahuan tentang dukungan suami selama proses persalinan

Pengaruh Dukungan Suami pada Proses Persalinan Sebelum dan Sesudah

diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020

Dukungan suami ketika istri bersalin merupakan pedoman bagi para suami dalam melakukan tindakan pada saat istrinya bersalin. Suami yang mendampingi istrinya bersalin senantiasa dekat dengan istri secara naluriah akan membantu istri, melindungi dan merasakan perasaan istri, serta berusaha memenuhi kebutuhan istri seoptimal mungkin. Adanya pendidikan kesehatan mengenai dukungan suami pada proses persalinan dengan media leaflet mungkin mendorong motivasi internal suami sehingga mengikuti seluruh proses mulai dari *pretest*, pemberian pendidikan kesehatan, *posttest*. Leaflet sebagai bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat menjadi lebih menarik karena isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar, atau kombinasi (Kurniawan, 2012).

Dari hasil penelitian didapat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata Dukungan Suami pada Proses Persalinan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020, dimana dapat dilihat bahwa dukungan suami pada proses persalinan pada *Post Test* meningkatkan sebesar 2,71 kali lipat setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu dan efektif meningkatkan dukungan suami pada istri yang akan bersalin.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan setelah diberikan pendidikan kesehatan suami sering memberikan perhatian, memberikan semangat, mengelus-elus perut istri, memijat atau menggosok punggung istri, berusaha berada disamping istri selama proses persalinan, memapah dan membantu istri

untuk mengatur posisi yang nyaman, menyanggah pinggang istri ketika mengejan, menenangkan istri saat terjadi kontraksi dan memanggil istri dengan sapaan yang lembut serta berdo'a saat istri menghadapi proses persalinan.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample -Test* didapat nilai $p-0,0001 < \alpha=0$, maka H_0 ditolak artinya secara simultan terdapat Pengaruh Dukungan Suami pada Proses Persalinan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan di Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2020.

Sejalan dengan penelitian Whardana dkk (2016) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Dukungan Suami Selama Proses Persalinan di Benda Banyudono Boyolali menyebutkan bahwa terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara dukungan suami sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan di desa Benda, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali.

Penelitian ini didukung oleh Astuti dan Cholifah (2012) menyebutkan bahwa tentang ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap dukungan suami pada saat. Dari hasil penelitian ini diharapkan dukungan suami pada saat persalinan semakin baik dan meningkat untuk memberikan rasa aman dan nyaman terhadap istri saat proses persalian.

SIMPULAN DAN SARAN

Dukungan suami dalam persalinan merupakan asuhan yang dilakukan oleh suami yang sifatnya mendukung bersifat aktif dan ikut serta dalam kegiatan selama persalinan. Suami memiliki peran yang sangat besar untuk memberikan dukungan kepada ibu selama persalinan. Salah satu peran penting adalah memastikan ibu sampai di rumah sakit atau puskesmas maupun pelayanan kesehatan lainnya untuk memberi semangat kepada istrinya,

menemani istri selama proses persalinan untuk bisa lebih menghargai dan perhatian pada ibu nantinya karena suami adalah orang paling dekat dengan sang ibu

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, E. 2014. Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Turi Sleman. Skripsi. Program Studi Ners STIKES Alma Ata. Yogyakarta
- Anggraeni, D.D, Sumarni dan Agustina, E.E, 2014. *Pengaruh Dukungan Suami dalam Proses Persalinan dengan Nyeri Persalinan di RSIA Bunda Arif Purwokerta*. Jurnal Ilmiah Kebidanan. Edisi Juni 2014. Volume 5. Nomor 1.
- Defiany. 2013. *Pendamping Persalinan Sebagai Pengurang Rasa Nyeri Saat Bersalin di RS Margono Soekardjo Purwokerto*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 4 No. 1 Edisi Desember 2013, hlm. 190-198
- Dina, A. A, 2016. *Hubungan Jenis Persalinan dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum pada Ibu Bersalin Kala IV di Kota Yogyakarta Tahun 2016*. Skripsi. Poltekkes kemenkes Yogyakarta.
- Dirjen Kesehatan Masyarakat. 2019. *Strategi Penurunan AKI dan Neonatal*.
- Hasanah, M. 2018. *Pengaruh Pendampingan Suami terhadap Pengurangan Rasa Cemas*

- pada Proses Persalinan Ibu Primigravida Kala I di Klinik Pratama Jannah Tembung.* Skripsi. Poltekkes Kemenkes RI Jurusan Kebidanan . Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Jannah, N. 2017. *Askeb II Persalinan Berbasis Kompetensi.* Jakarta: EGC.
- Maryunani, A. 2015. *Nyeri Dalam Persalinan, Teknik dan Cara Penanganannya.* Jakarta: TIM.
- Nikmah, K. 2018. *Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida saat Menghadapi Persalinan.* Journal for Quality in Women's Health. Vol 1. Nomor 2.
- Notoadmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyani, I. 2016. *Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Bangsal Melati RSUD Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.* Skripsi. Program S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada (STIKESKH). Surakarta.
- Profil Kesehatan Sumatera Utara. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*
- Rosymida, Ida, 2018. *Gambaran Pendidikan Kesehatan yang Dilakukan Perawat di Poliklinik RSUP Dr. Kariadi*
- Wardhana, Akbar Putra, 2016. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Dukungan Suami selama Proses Persalinan di Bendan Banyudono Boyolali.* Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- World Health Organization, 2018. *Global Health Observatory (GHO) Data : Maternal Mortality.*
- Wijaya, Desi Eka dkk, 2015. *Pengaruh Pendampingan Suami terhadap Lamanya Persalinan Kala II di Ruang Delima RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung.* Jurnal Keperawatan. ISSN 2443-0900.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Pimpinan Universitas Haji Sumatera Utara dan Kepala Puskesmas Perdagangan Kecamatan Bandar yang telah memberikan izin untuk dilakukannya penelitian ini. Terimakasih kepada tem peneliti yang sudah banyak memberikan saran dan masukkan untuk kesempurnaan penelitian ini. Terimakasih kepada seluruh pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini dalam menyelesaikan penelitian ini sampa dengan sempurna. Terimakasih untuk keluarga yang telah banyak memberikan support dalam menyelesaikan penelitian.